

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dunia usaha tidak luput dari persaingan ketat yang dilakukan oleh perusahaan. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menyusun strategi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Pasar modal merupakan salah satu penunjang kegiatan perkembangan perekonomian suatu perusahaan. Pasar modal merupakan tempat berkumpulnya pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang memiliki kelebihan dana (Investor) dapat membeli surat-surat berharga yang terdapat di pasar modal, sedangkan pihak yang kekurangan dana (perusahaan) dapat menggunakan dana tersebut dalam mengembangkan usahanya.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dilansir dari situs resmi ojk.go.id pada 31 Desember 2019, Perkembangan IHSG mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jumlah investor saham mengalami kenaikan sebesar 40% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai 2,48 juta investor. Selain itu, peningkatan aktivitas rata-rata frekuensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia mencapai 469 ribu kali per hari, yang artinya mengalami kenaikan 21% dari tahun sebelumnya. Sehingga menjadikan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat likuiditas tertinggi di antara Bursa-bursa lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Dalam hal ini perusahaan tidak hanya bersaing dalam kegiatan operasionalnya saja, tetapi juga bersaing dalam hal manajemen perusahaan. Untuk menarik minat investor perusahaan harus membenahi kegiatan manajemen perusahaan, agar dapat meyakinkan para investor dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Dengan begitu kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kemakmuran pemilik serta pemegang saham dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaan (widyantari dan yadnya, 2017).

Menurut Suarmita (2017), Nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat fundamental yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Nilai perusahaan juga merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan berdirinya perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan terlihat dari nilai sahamnya. Harga yang ada di pasar saham terbentuk karena adanya kesepakatan antara penawaran dan permintaan, sehingga harga saham merupakan harga wajar yang dapat dijadikan proksi dari nilai perusahaan tersebut (Hasnawati, 2005).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai cara, salah satu pengukuran nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Q atau Tobin'Q. Rasio Tobin's Q adalah rasio yang dikemukakan oleh Tobin (1967) yang dapat menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dengan nilai pasar ditambah dengan hutang lalu dibagi dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio Q perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rahmantio *et al*, 2018).

Dalam menjalankan operasional perusahaan tidak terlepas dari sumber dana yang dapat diperoleh. Menentukan jenis sumber dana yang akan digunakan menjadi aspek penting agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya, terdapat 2 jenis sumber pendanaan yaitu dengan menggunakan dana internal (ekuitas) serta dana eksternal (hutang). Margaretha (2011) menyatakan bahwa, struktur modal yang optimal adalah komposisi struktur modal yang tepat dengan mempertimbangkan risk dan return sehingga dapat meminimalkan rata-rata biaya modal tertimbang, yang akan memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Struktur modal yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu dalam membayar kewajibannya (hutang) dengan modal sendiri. Hal ini akan memberikan pengaruh pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, serta kepercayaan para investor dalam menanamkan modalnya, dengan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan dengan maksimal.

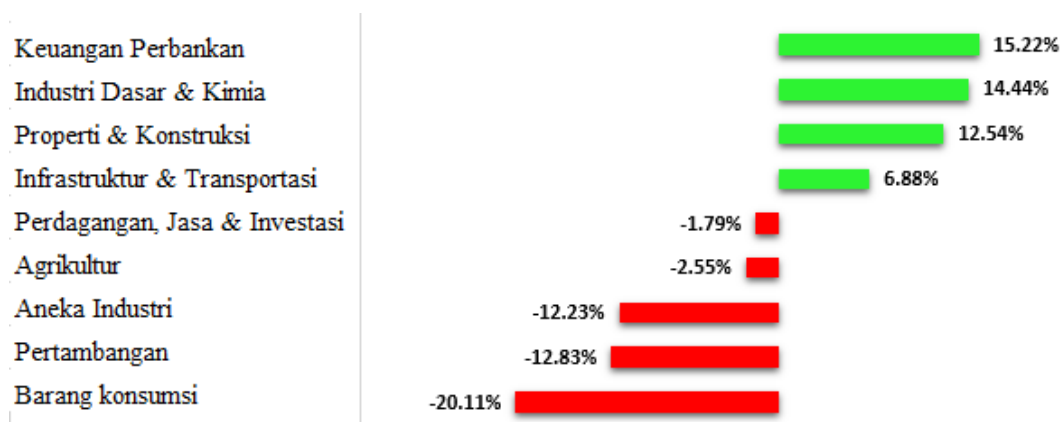
Profitabilitas merupakan gambaran dari hasil kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) atas usahanya. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik pada periode tersebut. Rasio profitabilitas juga dapat merefleksikan tentang tingkat efektivitas penggunaan modal perusahaan. Manajemen perusahaan dapat mengukur tingkat efisiensi modal perusahaan dengan perbandingan antara laba dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan (Sawir, 2009). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dana tambahan bagi perusahaan dalam melakukan ekspansi usahanya. Perusahaan dengan profitabilitas yang cenderung meningkat dianggap mampu memberikan kinerja yang baik, sehingga investor akan lebih tertarik dalam berinvestasi, hal ini dapat mendorong peningkatan pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya serta menjaga eksistensi dalam persaingan pasar. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu yang diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, dikarenakan pertumbuhan perusahaan mencerminkan perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Namun pertumbuhan yang relatif cepat dapat memberikan dampak positif atau negatif bagi sumber pendanaan perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat membutuhkan sumber modal yang akan jauh lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Salah satu cara perusahaan dalam menjaga kestabilan perusahaan yaitu dengan berusaha memaksimalkan hasil pendapatan yang diterima perusahaan. Rasio pertumbuhan menggambarkan tingkat persentase kenaikan nilai perusahaan dengan pengukuran pos-pos laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2013). Pertumbuhan perusahaan yang relatif stabil akan lebih mudah memperoleh sumber modal jika dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil. Pihak perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman hutang atau modal ekuitas, dikarenakan pertumbuhan yang stabil cenderung memberikan tingkat kepercayaan lebih bagi pihak eksternal (Brigham dan Huston, 2011). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan adalah

cerminan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan dari tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasinya.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Di kutip dari situs resmi www.kemepnerin.go.id pada 26 April 2018, Kementerian Perindustrian tengah memprioritaskan pengembangan industri kimia diakarenakan produk industri dasar dan kimia menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh sektor lainnya, seperti industri elektronika, farmasi, dan otomotif. Dengan adanya penguatan struktur serta peningkatan daya saing industri kimia, diharapkan dapat membangun industri manufaktur nasional yang kompetitif di ranah internasional. Selain itu, sektor ini merupakan salah satu yang cukup diminati oleh investor dikarenakan peningkatan kinerja yang cukup signifikan di antara sektor-sektor lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data statistik yang di publikasikan oleh situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, sektor ini merupakan salah satu yang mengalami kenaikan persentase kinerja paling tinggi setelah sektor keuangan yaitu sebesar 14,44%, yang artinya kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola asetnya pada tahun 2019.

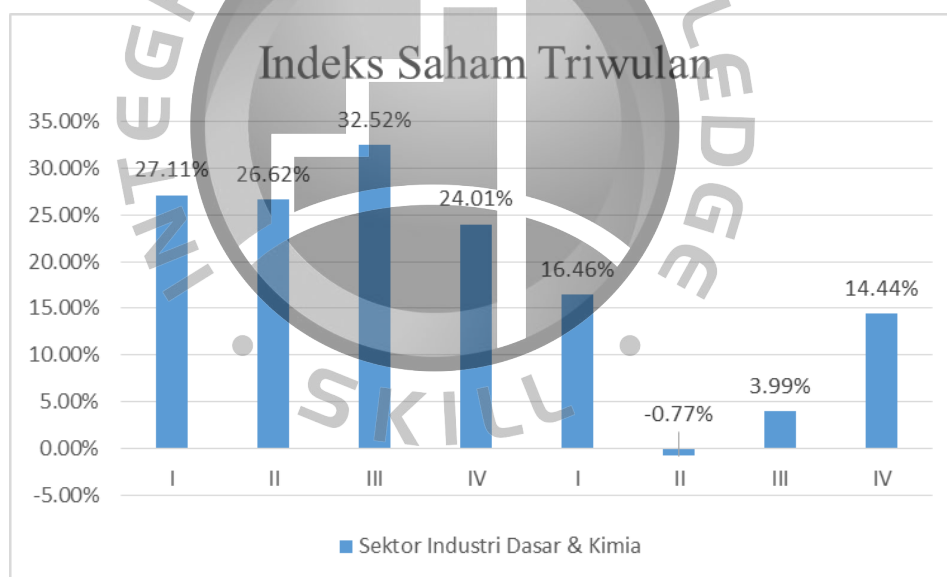
Gambar 1.1
Kinerja Perusahaan Sektoral Tahun 2019



Sumber: IDX Statistics Tahun 2019/www.idx.co.id (data diolah)

Dilansir dari investasi.kontan.co.id pada 14 April 2019, Sektor industri dasar dan kimia menyumbang dua emiten dengan kinerja keuangan mengkhawatirkan. Kedua perusahaan itu ialah PT Ashahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dan PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR). Laporan keuangan AMFG menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar -23,10%. Pada tahun 2017 jumlah kerugiannya lalu meningkat hingga 3 kali lipat di kisaran -85,19% dan agak mereda di tahun 2018 yakni sebesar -82,89%. Sedangkan SMBR Pada tahun 2016 kerugiannya mencapai -26,84%. Kerugian tersebut berlanjut pada tahun 2017 yakni di kisaran -43,39% dan kembali melonjak di tahun 2018 yakni sebesar -48,12%.

Gambar 1. 2
Pergerakan Triwulan Indeks Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2019



Sumber: IDX Statistics Tahun 2018-2019/www.idx.co.id (data diolah)

Pergerakan pada sektor industri dasar dan kimia perlahan mulai mengalami peningkatan pada periode belakangan ini, kenaikan pada harga saham sektor industri dasar dan konsumsi bermula pada triwulan III tahun 2019 sebesar 3,99% (QtQ), setelah mengalami penurunan yang cukup rendah pada triwulan II tahun 2019 sebesar -0,77% (QtQ). Tercatat pada triwulan III tahun 2018 harga saham sektor industri dasar dan kimia berada pada angka tertinggi selama periode 2018-

2019 sebesar 32.52% (QtQ). Namun setelahnya pada triwulan IV 2018 indeks saham mengalami penurunan di angka 24,01% (QtQ) dan berlangsung secara terus menerus. Puncaknya pada triwulan II tahun 2019 indeks saham berada pada angka terendahnya sebesar -0.77% (QtQ). Namun pada akhir periode 2019 perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan yang cukup baik di angka 14,44%. Sementara pada laporan tahunan sektor Industri dasar dan kimia mengalami penurunan pada tahun 2019 harga saham tercatat di angka 14,44% (YoY), jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat di angka 24,01% (YoY).

Dilansir dari kontan.co.id pada 19 Oktober 2020, Indonesia mengalami penurunan pada impor bahan barang modal dan impor bahan baku yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penurunan berlangsung sejak periode September 2019. Hal ini menunjukkan kinerja industri manufaktur yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh hasil survei IHS yang dilakukan oleh Market Purchasing Managers Index (PMI), Manufaktur Indonesia tercatat mengalami penurunan sebesar 4 poin ke level 47,2 yang artinya berada dibawah level ekspansif. Akibat terjadinya penurunan yang terjadi di bulan September 2019, perusahaan diharuskan harus aktivitas dalam pembelian dan inventaris guna terkendalinya pengeluaran perusahaan. Ketua Bidang Kebijakan Publik, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Sutrisno Iwantono mengatakan, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara umum yaitu adanya tekanan biaya, turunnya permintaan serta penurunan kapasitas produksi.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan diakibatkan oleh tekanan biaya yang tinggi serta permintaan yang rendah mengakibatkan *cost* produksi mengalami *overhead*, sehingga perusahaan harus mengambil kebijakan dengan menurunkan kapasitas produksinya. Selain itu juga dampak dari penurunan kinerja perusahaan membuat perusahaan harus mengurangi aktivitas pembelian dan inventaris agar menjaga kestabilan likuiditas perusahaan. Faktor yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi ketiga faktor di atas, karena efek dari daya beli masyarakat yang menurun mengakibatkan permintaan pasar mengalami penurunan.

Pada kondisi seperti ini strategi manajemen perusahaan sangat diperlukan, untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akan mendorong para investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasional dengan optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan.

Menurut Pasaribu *et al.* (2016), adanya pengaruh signifikan negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai modal pendanaan perusahaan, dengan harapan pendapatan perusahaan akan lebih meningkat. Namun hal ini hanya akan meningkatkan nilai perusahaan pada batas tertentu, selanjutnya akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan.

Fista dan Widayati (2017), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan aset di proses untuk menghasilkan keuntungan memiliki dampak terhadap kajian nilai perusahaan. Jika tingkat profitabilitas tinggi, maka prospek perusahaan juga baik, yang nantinya dapat menarik investor sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Fista dan Widayati (2017), menunjukan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pertumbuhan penjualan atau perubahan penjualan selama tahun penelitian lebih besar dibandingkan dengan perubahan penjualan perusahaan di tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan setiap adanya pertumbuhan penjualan selama periode penelitian dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, pada biasanya menerima minat investor atas sahamnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Menurut Fista dan Widayati (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Jika

perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan besar, maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Sedangkan, semakin kecil nilai perusahaan maka semakin kecil nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjamin nilai perusahaan akan tinggi atau rendah, jika perusahaan tersebut besar maka akan lebih berani melakukan ekspansi terkait investasi baru sebelum melunasi kewajiban hutang (*debt*).

Penelitian ini adalah replika dari penelitian-penelitian sebelumnya, namun belum adanya konsistensi terkait pengaruh kebijakan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu *et al.* (2016), menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu *et al.* (2016), sejalan dengan penelitian Nafisah *et al.* (2018), yang menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widayati (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi dan Hendiarto (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Fista dan Widayati (2017), sejalan dengan penelitian Rahmanto *et al.* (2018), yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widayati (2017), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Fista dan Widayati (2017), sejalan dengan penelitian Khoeriyah (2020), yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widayati (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo & Arie (2016), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widayati (2017), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widayati (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu penggunaan sample yang belum luas serta penggunaan variabel independen yang terbatas. Selain hal tersebut, adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lainnya terkait nilai perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang disebabkan adanya keterbatasan serta *research gap* pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan (*growth*) serta untuk periode penelitian ini yaitu pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di industri sektor industri dasar dan kimia serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan**”.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik menjadikan sektor industri dasar dan kimia sebagai subjek penelitian. Indikasi melambatnya pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang disebabkan oleh penurunan permintaan konsumen, yang mengakibatkan turunnya kapasitas produksi yang akan berdampak pada penurunan nilai suatu perusahaan.

Serta adanya tekanan biaya operasional yang akan membebankan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan dianalisa merupakan data yang terkait dengan nilai perusahaan, adapun data yang diperlukan yaitu rasio yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan. Data tersebut yang kemudian menjadi bahan bagi penulis untuk menyimpulkan hipotesis dari variabel yang akan diuji. Ruang lingkup permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 31 Desember 2015-2019
2. Data yang tersedia lengkap (data yang tersedia pada publikasi 31 Desember 2015-2019), data yang dibutuhkan dalam mendeteksi nilai perusahaan.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam permasalahan yang ada, yaitu:

1. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri dasar dan kimia yang disebabkan karena adanya tekanan biaya, turunnya permintaan, dan penurunan kapasitas produksi yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.
2. Penurunan nilai perusahaan yang menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sektor Industri dasar dan kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan konsumsi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang telah *go public* periode 2015-2019.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan. Serta Ukuran Perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan pada periode 2015-2019, dengan menggunakan proksi Tobin's Q.

1.6 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan serta informasi terkait struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk keberlangsungan ilmu pengetahuan dalam mempelajari rasio keuangan dan literasi keuangan pasar modal serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan terkait nilai perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara singkat mengenai deskripsi dan gambaran umum mengenai fenomena yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini. Lalu diuraikan juga mengenai alasan mengapa judul ini dipilih, identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini serta manfaat yang penelitiannya, dan dijabarkan juga sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang pembahasan yang menjelaskan teori dan definisi dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang semuanya tertuang dalam tinjauan pustaka. Selain itu, dalam bab ini juga akan memaparkan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik yang akan diuraikan secara teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka ideologi dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, objek penelitian, data-data, dan teknik pengolahan dan analisis data yang

digunakan dalam melakukan analisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai data yang akan diolah, beserta perhitungan-perhitungan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal serta interpretasi yang akan didapatkan dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni hasil apa yang didapatkan serta saran berupa masukan-masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

